

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

4.1.1 Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yang merupakan pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Tanggamu. Responden dalam penelitian ini adalah Kuesioner ini disebar langsung kepada 77 responden yaitu kabag keuangan, staf kantor sub bagian tata usaha, staf keuangan, bendahara, staf akuntan, dan kelompok jabatan fungsional pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Tanggamus.

**Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	96	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	84	87,5%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	12	12,5%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	7	7,3%
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	77	80,2%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Dari tabel hasil sebaran kuesioner diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Tanggamus sebanyak 96 angket (100%). Kuesioner yang kembali sebanyak 84 angket (87,5%) dan diterima, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 angket (12,5%), setelah diperiksa ternyata ada 7 angket (7,3%) yang tidak diisi lengkap. Maka kuesioner yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 77 angket (80,2%).

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja di kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Tanggamus. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja serta jabatan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Tanggamus.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Kategori		Frekuensi	Presentasi (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	44.2%
	Perempuan	43	55.8%
Umur	20-30 Tahun	7	9.1%
	30-40 Tahun	27	35.1%
	40-50 Tahun	36	46.8%
	> 50 Tahun	7	9.1%
Pendidikan Terakhir	D3	13	16.9%
	S1	36	46.8%
	S2	28	36.4%
Lama Bekerja	1-5 tahun	8	10.4%
	5-10 tahun	11	14.3%
	10-15 tahun	42	54.5%
	> 15 Tahun	16	20.8%
Total		77	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (44.2%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (55.8%). Sedangkan jumlah responden yang berumur 20 – 30 tahun sebanyak 7 orang (9.1%), berumur 30 – 40 tahun sebanyak 27 orang (35.1%), berumur 40 – 50 tahun sebanyak 36 orang (46.8%) dan yang berumur di atas 50 tahun sebanyak 7 orang (9.1%). Jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir lain-lain, dalam hal ini D3 sebanyak 13 orang (16.9%), S1 sebanyak 36 orang (46.8%), S2 sebanyak 28 orang (36.4%). Sedangkan jumlah responden yang bekerja selama 1- 5 tahun sebanyak 8 orang (10.4%), yang

bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 11 orang (14.3%), yang bekerja selama 11 – 15 tahun sebanyak 42 orang (54.5%), dan yang bekerja di atas 15 tahun sebanyak 16 orang (20.8%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini mempunyai fungsi untuk menggambarkan karakter sampel serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi	77	3	5	4.23	.535
Kompetensi Sumber Daya Manusia	77	3	5	4.03	.584
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	77	3	5	4.22	.599
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 55 responden. Menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,23, artinya responden rata – rata setuju (4) dengan semua pertanyaan tentang pemanfaatan teknologi informasi, dengan standar deviasi sebesar 0,535. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,03, artinya responden rata – rata setuju (4) dengan semua pertanyaan tentang kompetensi sumber daya manusia, dengan standar deviasi sebesar 0,584. Sedangkan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,222, artinya responden rata – rata

setuju (4) dengan semua pertanyaan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan standar deviasi sebesar 0,599.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup baik karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$).

Tabel 4.4
Uji Validitas Data

Variabel	Item	Total Correlation	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Item_X1.1	0.762	Valid
	Item_X1.2	0.662	Valid
	Item_X1.3	0.608	Valid
	Item_X1.4	0.665	Valid
	Item_X1.5	0.775	Valid
	Item_X1.6	0.544	Valid
	Item_X1.7	0.626	Valid
	Item_X1.8	0.784	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Item_X2.1	0.820	Valid
	Item_X2.2	0.853	Valid
	Item_X2.3	0.849	Valid
	Item_X2.4	0.796	Valid
	Item_X2.5	0.742	Valid
	Item_X2.6	0.561	Valid
	Item_X2.7	0.719	Valid
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Item_Y.1	0.671	Valid
	Item_Y.2	0.660	Valid
	Item_Y.3	0.702	Valid
	Item_Y.4	0.658	Valid
	Item_Y.5	0.736	Valid

	Item_Y.6	0.660	Valid
	Item_Y.7	0.706	Valid
	Item_Y.8	0.771	Valid
	Item_Y.9	0.811	Valid
	Item_Y.10	0.640	Valid
	Item_Y.11	0.765	Valid
	Item_Y.12	0.601	Valid
	Item_Y.13	0.611	Valid
	Item_Y.14	0.639	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0,300). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0.821	$>$ 0.600	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0.884	$>$ 0.600	Reliabel
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.921	$>$ 0.600	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019).

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.72931912
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.062
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,854. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1).

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pemanfaatan Teknologi Informasi	.782	1.279
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.782	1.279

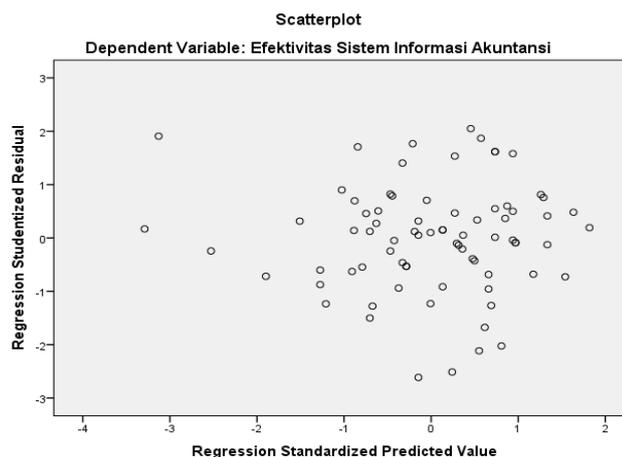
a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF variabel teknologi informasi dan sumber daya manusia sebesar 0,782 lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransce variabel teknologi informasi dan sumber daya manusia sebesar 1,279 lebih besar dari 0,1 (10%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada kedua variabel penelitian memiliki nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Scatterplot (Ghozali, 2019).



Sumber: data diolah SPSS, 2022

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.1 grafik scatterplot, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, data berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini dari ketiga uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.331	4.022		1.325	.189
Pemanfaatan 1 Teknologi Informasi	.815	.124	.465	6.573	.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.943	.128	.519	7.346	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ESIA = 5.331 + 0.815PTI + 0.943SDM + e$$

Dari hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Nilai konstanta (β) sebesar 5.331 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 7.327.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) sebesar 0.815 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai pemanfaatan teknologi informasi (X_1) naik satu satuan dengan asumsi kompetensi sumber daya manusia bersifat konstan ($X_2 = 0$), maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,815.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) sebesar 0,943 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai kompetensi sumber daya manusia (X_1) naik satu satuan dengan asumsi pemanfaatan teknologi informasi bersifat konstan ($X_2 = 0$), maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,943.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.703	3.779	1.984

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,703 atau sebesar 70,3%, yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia memberikan kontribusi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 70,3%, sedangkan sisanya (29,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2600.226	2	1300.113	91.021	.000 ^b
Residual	1056.994	74	14.284		
Total	3657.221	76			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi
Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 9.021 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 2-1 = 1$ dan $Df: 77-2-1= 74$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,110 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($91,021 > 4,110$) dan nilai signifikansi 0,000. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Tanggamus.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$.

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.331	4.022		1.325	.189
Pemanfaatan 1 Teknologi Informasi	.815	.124	.465	6.573	.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.943	.128	.519	7.346	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-2) sehingga α : 0.05 dan Df : 77-2 = 75, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024:

1. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1), nilai t_{hitung} sebesar 6.573 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.573 > 2,024$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Variabel kompetensi sumber daya manusia (X2), nilai t_{hitung} sebesar 7.346 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.346 > 2,024$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh dengan t hitung 0.218 hasil ini lebih besar dari t tabel 1.996. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaryan et al. (2014).

Pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi merupakan kemewahan akan tetapi sudah merupakan keharusan. Efisien, efektifitas, dan produktifitas kerja organisasi atau perusahaan baik pada tingkat individu, kelompok maupun pada tingkat organisasi atau perusahaan sebagai keseluruhan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi tersebut (Nabilah, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna mampu menguasai teknologi informasi yang tersedia maka efektivitas sistem yang dihasilkan akan lebih maksimal. Selain itu, teknologi informasi bagi organisasi atau perusahaan merupakan keharusan untuk mampu dikuasai secara teknis. Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, pengolahan informasi dan proses kerja manajemen secara elektronik (Nurillah, 2014). Teori kontinjensi mendukung terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi (Nicolau, 2000).

Temuan penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa data akuntansi yang akurat dan tepat waktu akan dihasilkan oleh keunggulan sistem informasi akuntansi dalam pengumpulan, analisis, dan evaluasi data. Dalam hal ini, internet dan penggunaan komputer, yang didukung oleh teknologi informasi, akan mempermudah dalam mengolah data yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional instansi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap efisiensi sistem informasi akuntansi. Khusus di instansi BPKD Kabupaten

Tanggamus, pegawai yang menggunakan komputer dan jaringan internet mengaku lebih mudah dalam mengolah data dan transaksi operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Numberi (2022) dan Suriana (2021) yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paranoan (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4.6.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dengan t hitung 3.784 hasil ini lebih besar dari t tabel 1.992. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaryan et al. (2014).

Fitriah Karmita, (2015) menjelaskan bahwa dalam teori kontinjensi, efek struktur organisasi merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya efektivitas perusahaan. Struktur organisasi ialah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini terdiri dari para pekerja/karyawan dalam hal ini adalah sumber daya manusia pada organisasi tersebut. Beberapa faktor yang menunjang efisiensi dan efektivitas dari sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia yang berkualitas, software dan hardware yang memadai, dan data base yang terstruktur dengan baik.

Sumber daya manusia atau sering disebut SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia (Arnita, 2018). Keperluan akan SDM yang memiliki potensi seperti biasa yaitu memiliki proses yang kurang cepat. Namun, jika perencanaan untuk SDM dilakukan secara hati-hati, rasional, dan fleksibel, keperluan SDM yang berkualitas bisa dipenuhi dan disiapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Sutadji, 2010).

Efisiensi sistem informasi akuntansi secara alami akan meningkat jika sumber daya manusia yang kompeten berada di tempat untuk memanfaatkan fasilitas yang mereka miliki untuk pemrosesan data. Kompetensi sumber daya manusia juga didefinisikan sebagai kapasitas sumber daya manusia, dalam hal ini, karyawan, untuk mendukung kegiatan operasional instansi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa keahlian sumber daya manusia berdampak pada efisiensi sistem informasi akuntansi, khususnya di BPKD Kabupaten Tanggamus. Jika kemampuan penggunaannya tidak cukup untuk mendukung berbagai fasilitas teknologi informasi yang memadai, tidak akan ada gunanya. Sumber daya manusia akan lebih mudah dan cepat memproses data yang diperlukan jika mereka mahir dengan komputer dan perangkat teknologi lainnya. kerangka data pembukuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Paranoan (2019) dan Suriana (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2020) dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.